

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagaimana peneliti telah uraikan pada bab-bab diatas, sehingga dapat diambil kesimpulan:

Bahwasanya pola asuh orang tua otoriter diakibatkan dampak emosi atas kekecewaan mereka karena memiliki anak *down syndrome* yang tidak diharapkan.

1. Adapun bentuk-bentuk pola asuh otoriter yang dilakukan orang tua dalam mengasuh anak *down syndrome* pada penelitian ini adalah:
  - a. Memukul anak sampai menangis
  - b. Memaksa untuk menuruti kemauan orang tua dan suka membentak dengan suara kasar
  - c. Sering menjewer dan mencubit anak
  - d. Berkata kotor dan kasar
  - e. Suka memberi hukuman dengan menyiram air ke tubuh anak *down syndrome* secara terus menerus
2. Proses bimbingan konseling islam dengan teknik modeling

Langkah awal konselor dalam proses bimbingan konseling islam yaitu dengan identifikasi masalah. Dimana gejala yang nampak pada diri konseli adalah perasaan kecewa, bingung dan putus asa karena mempunyai anak *down syndrome*, malas mengantarkan anaknya tersebut

ke sekolah, suka memarahi anak dan tidak bisa mengendalikan emosinya, ayahnya bersikap cuek.

Selanjutnya langkah konselor adalah mendiagnosa dengan menetapkan masalah yaitu akibat kekecewaannya mempunyai anak *down syndorme* yang tidak pernah mereka harapkan yang mengakibatkan masalah bagi konseli, kaitannya dalam mengasuh dan membesarkan anak tersebut. Sampai akhirnya pola asuh yang diterapkan tidak sesuai dengan kondisi dan keadaan anak *down syndrome* yaitu bentuk-bentuk pola asuh otoriter. langkah berikutnya adalah prognosa dengan menetapkan jenis bantuan yaitu memberikan konseling dan teknik modeling.

Kemudian konselor memberikan treatment atau terapi dengan teknik modeling yaitu dengan cara percontohan, melalui pengamatan dan peniruan kepada konseli yang dilakukan dengan bantuan model (orang yang mencontohkan) sesuai dengan petunjuk konselor. yang terakhir follow up sekaligus mengevaluasi tindakan konseli dengan melihat perubahan-perubahan yang ada pada konseli.

### 3. Hasil bimbingan konseling islam dengan teknik modeling

Perubahan yang ditunjukkan konseli sudah dalam tahap keberhasilan, antara lain : nampaknya konseli sudah mau menerima dan memahami kenyataan hidup kalau dia memiliki anak *down syndrome* hal itu ditunjukkan dari perubahan sikapnya mau mengantarkan anaknya ke sekolah, sering berkomunikasi terhadap anaknya tersebut dan sering memberi pijian terhadap perilaku baik anak, perubahan sikap ayah lebih

perhatian dengan anaknya ia mau mengantar anaknya ke sekolah bersama ibunya sebelum berangkat kerja dengan menggunakan motor. Konseli juga lebih memperhatikan perilaku anak meskipun konseli belum sepenuhnya percaya kalau anaknya bisa berguna dan tidak menyusahkan.

## **B. Saran-saran**

1. Bagi para orang tua yang mempunyai anak *retardasi mental*(gangguan mental) seperti anak *down syndrome* diharapkan mengasuh dengan sebaik-baiknya karena pada dasarnya anak tersebut bisa melakukan tugas yang ringan seperti anak-anak pada umumnya, hanya saja perkembangannya yang lambat sehingga tidak bisa menerima pengarahan yang cepat. Dan cobalah konsultasi atas masalah-masalah yang dialami oleh anak anda dengan membawanya kepada konselor, psikolog atau psikiater yang tentu saja ahli dalam hal tersebut.
2. Bagi konselor apabila menghadapi kasus seperti penelitian ini hendaknya diperlukan waktu yang lebih lama, tidak cukup satu bulan untuk melakukan proses konseling, agar hasil yang didapat atau tingkat keberhasilan lebih efektif, disamping itu apabila menghadapi konseli jangan terlalu serius karena akan membuat suasana tegang. Dan lebih meningkatkan profesi anda untuk membantu kesuksesan diri sendiri dan orang lain yang meminta bantuan.
3. Bagi pembaca pada umumnya janganlah menjadikan masalah sebagai beban hidup yang harus disimpan sendiri, cobalah untuk sedikit terbuka dengan orang disekitar anda yang sanggup untuk membantu anda.

Sebaliknya jangan menjadikan masalah orang lain sebagai beban hidup kita, jadikanlah itu pintu untuk membuka kembali ilmu yang kita miliki dalam membantu seseorang yang merasa tidak aman dan bermasalah.